

PEMBERDAYAAN USAHA KONVEKSI DAN PENGENALAN AKSES KE PEMBIAYAAN SYARIAH DI DESA GUNUNG BUNDER II, KECAMATAN PAMIJAHAN, KABUPATEN BOGOR

Tasya Audina Oktavia¹, Rully Trihantana², Miftakhul Anwar³.

¹²³Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Sahid Bogor.

¹ Email: tasyaaudianaoktavia@gmail.com, ² Email: rully.trihantana@inais.ac.id.

³ Email: miftakhul.anwar@inais.ac.id

Abstract

The purpose of this service is to prevent the transmission of the COVID-19 virus and convection business empowerment to residents who will take part in posyandu activities in Gunung Bunder II village by distributing cloth masks and providing hand sanitizer. The method of implementing this activity begins with distributing cloth masks to residents who come to the posyandu who do not use masks, then giving directions to implement health rules for residents who come to the posyandu to avoid the virus. From this activity, it is hoped that the use of cloth masks and hand sanitizers as well as directives and guidance on COVID-19 can break the chain of transmission of COVID-19 and increase public awareness and vigilance against the COVID-19 virus by training them to get used to implementing health protocols.

Keywords: Empowerment of Confection Business, Implementation of Health Protocol, Posyandu

Abstrak

Tujuan dari pengabdian ini adalah untuk mencegah penularan virus COVID-19 dan pemberdayaan usaha konveksi kepada warga yang akan mengikuti kegiatan posyandu di desa gunung bunder II melalui pembagian masker kain dan memberikan handsanitizer. Metode pelaksanaan kegiatan ini dimulai dari pembagian masker kain kepada warga yang datang ke posyandu yang tidak menggunakan masker, kemudian memberikan arahan untuk melaksanakan tata tertib kesehatan bagi warga yang datang ke posyandu agar terhindar dari virus. Dari kegiatan ini diharapkan penggunaan masker kain dan handsanitizer serta arahan-arahan dan bimbingan tentang covid-19 dapat memutus mata rantai penularan COVID-19 serta meningkatkan kesadaran dan kewaspadaan masyarakat terhadap virus COVID-19 dengan melatih membiasakan diri melaksanakan protokol kesehatan.

Kata Kunci : Pemberdayaan Usaha Konveksi, Penerapan Protokol Kesehatan, Posyandu

I. Pendahuluan

Wabah COVID-19 telah dianggap sebagai darurat kesehatan global. Secara internasional, jumlah laporan yang dikonfirmasi terus meningkat (Sohrabi, 2020). COVID-19 telah menjadi pandemi

yang mengancam kesehatan global, merusak global dan membuat kekhawatiran di seluruh dunia (Pan, 2020). COVID-19 ditetapkan menjadi Emergency of International Concern (PHEIC) kesehatan masyarakat. Pada 11 Maret 2020, COVID-19 ditetapkan sebagai

pandemi. Indonesia pertama kali melaporkan 2 kasus positif pada 2 Maret 2020 dan kasus positif terus meningkat (Susilawati, 2020). Pandemi COVID-19 menuntut pengawasan yang ketat dan pemantauan yang sedang berlangsung untuk secara akurat melacak dan berpotensi memprediksi host, evolusi, transmisi, dan patogenisitas di masa yang akan datang. Faktor-faktor ini pada akhirnya akan mempengaruhi angka kematian dan prognosis. Namun, sampai saat ini belum terungkapnya temuan-temuan penelitian baru merupakan keterbatasan utama dalam penanganan COVID-19, sehingga masyarakat hanya bisa melakukan berbagai upaya pencegahan agar terhindar dari COVID-19 (Sohrabi, 2020).

Penularan dari manusia ke manusia telah terjadi sejak pertengahan Desember 2019. Penyebaran lebih lanjut terus berlangsung dengan cepat selama bulan-bulan berikutnya. Para peneliti memperkirakan bahwa angka reproduksi untuk SARS-CoV-2 adalah 2,2, yang berarti bahwa setiap orang yang terinfeksi dapat menginfeksi rata-rata 2,2 orang. Dalam penelitian lain, jumlah reproduksi SARS-CoV-2 adalah 2,68 dengan waktu penggandaan epidemi 6,4 hari. Pusat Pengendalian dan Pencegahan Penyakit Guangzhou (CDC) mendeteksi bahwa pada kenop pintu yang disentuh oleh pasien yang telah dikonfirmasi positif COVID-19 mengandung virus SARS-CoV-2 (Yang, 2020).

Berbagai badan kesehatan termasuk WHO dan US Centers for Disease Control and Prevention (CDC) telah mengeluarkan saran untuk mencegah penyebaran COVID-19 lebih lanjut. Mereka merekomendasikan untuk menghindari bepergian ke daerah berisiko tinggi, kontak dengan orang-orang yang bergejala, dan konsumsi daging dari daerah dengan wabah COVID-19. Langkah-langkah kebersihan tangan dasar juga dianjurkan, termasuk sering mencuci tangan

dan penggunaan APD seperti masker wajah (Sohrabi, 2020). Pada era adaptasi kebiasaan baru (AKB) ini masyarakat dipaksa untuk melakukan aktivitas dengan tetap menjaga keamanan diri agar tidak tertular COVID-19. Jumlah total positif COVID-19 di Indonesia per tanggal 22 Agustus 2020 yaitu sebanyak 151.498 orang (Kemenkes RI, 2020). Cara transmisi virus SARS-CoV2 yang merupakan virus penyebab penyakit COVID-19 adalah melalui transmisi kontak, baik melalui kontak langsung seperti terkena air liur atau air saluran pernafasan dari orang yang terinfeksi pada saat orang tersebut berbicara, batuk, bersin, ataupun bernyanyi. Maupun melalui kontak tidak langsung seperti seseorang mengalami kontak dengan benda atau permukaan yang terkontaminasi oleh orang yang terinfeksi dan kemudian menyentuh mata, hidung atau mulut.

(WHO, 2020) Pada tanggal 11 Maret 2020, organisasi kesehatan dunia WHO (World Health Organization) menyatakan bahwa wabah virus corona COVID-19 sebagai pandemi. Penyakit COVID-19 ini merupakan penyakit yang menular (ILO, 2020). Virus corona COVID-19 telah menyebar ke seluruh negeri di muka bumi, dan hanya sebagian kecil Negara yang tidak terpapar virus tersebut. Hal tersebut menjadikan sebuah ketakutan yang serius bagi masyarakat diberbagai Negara di dunia. Banyak cara yang dilakukan WHO untuk menanggulangi wabah COVID-19 ini, yaitu dengan mengajak setiap Negara untuk berkonsentrasi menanggulangi wabah virus COVID-19. (Masrul, dkk., 2020).

Di Negara Indonesia dalam mencegah dan menanggulangi penyebaran virus COVID-19 perlu upaya dari Pemerintah serta peran masyarakat untuk mengatasinya. Berdasarkan himbuan dari Pemerintah RI, sebagai upaya pencegahan serta penanganan penularan virus COVID-19, mengharuskan masyarakat menjaga jarak minimal 1 meter dan selalu mencuci tangan dengan sabun.

Selain itu, masyarakat harus saling mengingatkan himbauan tersebut antara satu dengan yang lainnya. Bagi Lansia, perlu ekstra penjagaannya karena memiliki imunitas yang kurang baik bila dibandingkan dengan orang berusia muda. (Masrul, dkk., 2020).

Bagi masyarakat umum, untuk mencegah penularan COVID-19, dapat menggunakan masker kain dengan bahan kain katun, scraft, dan lainnya. Selain itu, penggunaan masker kain perlu diperhatikan untuk selalu dicuci setelah pemakaian dan dapat dipakai berkali-kali. Penggunaan masker kain ini tidak direkomendasikan untuk tenaga medis dengan tingkat keparahan tinggi, karena partikel-partikel sebanyak 40-90% dapat menembus lapisan masker kain tersebut. Sehingga bagi tenaga medis diharuskan memakai masker bedah 3ply (3 lapis) atau masker N95. Namun, masker kain bias dijadikan opsi terakhir penggunaan masker bagi tenaga medis apabila sudah tidak tersedia lagi masker bedah 3ply (3 lapis) dan masker N95. Akan tetapi penggunaannya harus dikombinasikan dengan APD pelindung wajah seperti face shield. (Gugus Tugas Percepatan Penanganan COVID-19, 2020).

Perancangan dan pengumpulan bahan masker, perancangan masker dilakukan dengan mengikuti aturan masker kain berdasarkan kemenkes dan melakukan pengumpulan bahan masker yang sesuai dan nyaman dipakai. Penentuan tempat produksi masker, penentuan tempat produksi disesuaikan dengan adanya diskusi kembali dalam pemilihan tempat jahit yang cocok. Proses produksi masker dilakukan kepada seorang penjahit yang telah diberikan rancangan pembuatan masker.

Pada program pengabdian yang dilaksanakan ini, bertujuan untuk mencegah penularan virus COVID-19 terhadap warga yang akan mengikuti kegiatan posyandu didesa gunung bunder II, dengan cara

membagikan masker kain kepada warga yang tidak memakai masker saat mendatangi posyandu dan membantu terlaksananya penerapan protokol kesehatan di posyandu didesa gunung bundre II sebagai upaya meningkatkan kesadaran warga dalam menanggulangi pandemi virus COVID-19.

Metode Alur pelaksanaan pengabdian pada pemberdayaan serta penerapan protokol kesehatan di posyandu desa gunung bunder II kabupaten bogor, jawa barat sebagai upaya mencegah penularan covid-19:

Analisis awal :

- Survey posyandu
- Survey data ibu hamil dan anak di posyandu
- Izin kepada pemerintah setempat
- Pendataan penjahit (konveksi)
- Disain masker

Persiapan :

- Mempersiapkan masker kain dan handsanitizer
- Mempersiapkan air bersih dan sabun cuci tangan di area masuk
- Mempersiapkan bahan untuk masker kain
- Desain masker kain sesuai anjuran untuk pencegahan penyebaran COVID-19

Pelaksanaan :

- Mengarahkan msyarakat untuk cuci tangan terlebih dahulu sebelum masuk
- Mengukur suhu tubuh masyarakat
- Memberikan masker dan handsanitizer kepada ibu-ibu dan anak yang tidak menggunakan masker
- Proses produksi masker

II. Tinjauan Pustaka

Landasan teori:

1. Definisi pemberdayaan

Secara konseptual pemberdayaan berasal dari kata “*power*” (kekuasaan atau pemberdayaan). Pemberdayaan sebagai sebuah proses perubahan kemudian memiliki konsep yang bermakna. Dengan kata lain, kemungkinan terjadinya proses pemberdayaan sangat tergantung pada dua hal, yaitu (pertama) bahwa kekuasaan dapat berubah. Jika kekuasaan tidak dapat berubah, pemberdayaan tidak akan terjadi dengan cara apapun. (kedua) bahwa kekuasaan dapat diperluas. Konsep ini menekankan pada pengertian kekuasaan yang tidak statis, melainkan dinamis.

Pemberdayaan menunjuk pada kemampuan orang, khususnya kelompok rentan dan lemah, sehingga mereka memiliki kekuatan atau kemampuan dalam (a) memenuhi kebutuhan dasarnya sehingga mereka memiliki kebebasan (*freedom*), dalam arti bukan saja bebas mengemukakan pendapat, melainkan bebas dari kesakitan; (b) menjangkau sumber-sumber produktif yang memungkinkan mereka dapat meningkatkan pendapatannya dan memperoleh barang-barang dan jasa-jasa yang mereka perlukan; dan (c) berpartisipasi dalam proses pembangunan dan keputusan-keputusan yang mempengaruhi mereka.

Menurut Ife sebagaimana ditulis oleh Suharto menjelaskan bahwa pemberdayaan bertujuan

untuk meningkatkan kekuasaan orang-orang yang lemah atau tidak beruntung. Menurut parsons sebagaimana ditulis oleh Suharto menjelaskan bahwa pemberdayaan adalah sebuah proses dengan mana orang menjadi cukup kuat untuk berpartisipasi dalam berbagai pengontrolan atas, dan mempengaruhi terhadap, kejadian-kejadian serta lembaga-lembaga yang mempengaruhi kehidupannya.

Dengan demikian, pemberdayaan adalah sebuah proses dan tujuan. Pemberdayaan sebagai proses, pemberdayaan adalah serangkaian kegiatan untuk memperkuat kekuasaan atau keberdayaan kelompok lemah dalam masyarakat, termasuk individu-individu yang mengalami masalah kemiskinan. Sedangkan pemberdayaan sebagai tujuan, maka pemberdayaan menunjuk pada keadaan atau hasil yang ingin dicapai oleh sebuah perubahan social, yaitu masyarakat yang berdaya, memiliki kekuasaan atau memiliki pengetahuan dan kemampuan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya baik yang bersifat fisik, ekonomi, maupun social seperti kepercayaan diri, mampu menyampaikan aspirasi, mempunyai mata pencaharian, berpartisipasi dalam kegiatan social, dan mandiri dalam melaksanakan tugas-tugas kehidupannya.

Posyandu adalah pusat kegiatan masyarakat dalam upaya pelayanan kesehatan dan keluarga berencana. Posyandu adalah pusat

pelayanan keluarga berencana dan kesehatan yang dikelola dan diselenggarakan untuk dan oleh masyarakat dengan dukungan teknis dari petugas kesehatan dalam rangka pencapaian NKKBS (Effendi,1998).

III. Metode Pengabdian Masyarakat

Metode yang digunakan dalam program pengabdian masyarakat ini, yaitu:

Diskusi perencanaan lokasi pembuatan masker, pemberian masker dan handsanitizer, diskusi ini dilakukan secara bersama dalam sebuah kelompok pengabdian masyarakat sebagai penentuan lokasi pemberian masker. Survei lapangan, survei konveksi dan koordinasi dengan pemerintah setempat dan penanggung jawab posyandu. Survei lapangan ini dilakukan dengan cara sebagian peserta kelompok pengabdian masyarakat berkunjung secara langsung ke tempat pengabdian masyarakat yang telah ditentukan dan membantu para pekerja konveksi untuk mengajarkan membuat masker, serta melakukan koordinasi dengan pihak pemerintah setempat di desa gunung bunder II sebagai permohonan perizinan akan melaksanakan kegiatan program pengabdian, dan dilakukan koordinasi lebih lanjut dengan penanggung jawab posyandu sebagai permohonan izin kegiatan pembagian masker beserta pengarahan untuk mengikuti posyandu. Selanjutnya dilakukan penetapan waktu, hari dan tanggal, beserta tempat pelaksanaan posyandu untuk dilakukannya kegiatan pengabdian masyarakat ini. Pemberian masker yang telah dibuat

ibu-ibu konveksi dilakukan dengan mengikuti aturan masker kain berdasarkan kemenkes dan melakukan pemberian masker yang sesuai dan nyaman dipakai.

Pelaksanaan kegiatan pembagian masker dan penerapan protokol kesehatan di Posyandu desa gunung bunder II Kegiatan ini dilakukan selama 2 hari di tempat posyandu desa gunung bunder II. Dan dilakukan pembagian 100 buah masker dan memakai masker kepada warga yang mendatangi posyandu tanpa memakai masker, serta menerapkan protokol kesehatan terhadap warga yang mendatangi posyandu seperti mengantri posyandu dengan menjaga jarak, mencuci tangan pada saat masuk ke area posyandu. Alat Pengabdian Masyarakat yaitu masker kain yang digunakan sebagai alat pertama pengabdian kepada masyarakat, yang merupakan alat pelindung diri untuk mencegah penularan virus COVID-19 yang dibagikan kepada warga di desa gunung bunder II yang mengikuti posyandu. Sarung tangan yang digunakan sebagai alat pelindung diri pada saat menangani warga yang mendatangi posyandu dengan tujuan supaya penerapan protokol kesehatan dapat terlaksana.

IV. Hasil dan Pembahasan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan di salah satu Posyandu di desa gunung bunder II, Kecamatan pamijahan, Kabupaten bogor, Jawa Barat. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dimulai dengan memohon perizinan kepada pemerintah setempat beserta badan yang bertugas di posyandu.

Pemerintah setempat memberikan izin kepada kami selaku peserta kegiatan pengabdian masyarakat. Selanjutnya diberikan pengarahan lebih lanjut bahwa kegiatan ini lebih baik kebersamai kegiatan posyandu yang akan dilaksanakan beberapa hari kemudian. Beberapa pengarahan dari pemerintah desa didapatkan, dan beberapa program kerja yang kami sampaikan kepada pemerintah desa dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini disambut dengan baik.

Kegiatan ini dilaksanakan selama 2 hari yaitu dimulai pada tanggal 08-09 september 2020 . Bentuk kegiatan pengabdian masyarakat ini berupa pembagian 100 buah masker kain 2 ply (2 lapis) yang mana pada masker kain tersebut terdapat 1 buah rongga kosong yang dapat di isikan tissue kering ataupun basah guna menangkal virus COVID-19 agar tidak dapat menembus lapisan masker. Beserta kegiatan penerapan protokol kesehatan pada saat posyandu.

Pembagian masker ini ditujukan kepada warga dari berbagai lokasi yang mendatangi posyandu didesa gunung bunder II, tetapi tidak memakai masker. Jumlah warga yang memakai masker umumnya lebih banyak daripada yang tidak memakai masker. Akan tetapi terdapat sebagian warga yang tidak memakai masker ke area posyandu dengan membawa anak kecil mereka, dikarenakan kurangnya kesadaran terhadap bahayanya virus COVID-19.

Kegiatan diawali dengan membagikan masker kain kepada warga yang tidak memakai masker dan pemberian handsanitizer,

selanjutnya dilakukan kegiatan penerapan protokol kesehatan terhadap warga-warga yang mendatangi posyandu. Di mulai dari mencontohkan kepada warga pemakaian masker dan melakukan himbauan kepada warga supaya mematuhi pemakaian masker, menggerakkan warga supaya mengantri pada posisi masing-masing dengan menjaga jarak supaya tidak ada kerumunan, mengecek suhu terhadap warga yang memasuki area posyandu, menggerakkan warga supaya mencuci tangan dengan sabun terlebih dahulu sebelum masuk ke area posyandu sebagai penerapan pelaksanaan protokol kesehatan di posyandu.

Membantu memberdayaan konveksi sekitar desa untuk membantu membuat masker untuk dibagikan, memberikan kain dan disain yang sesuai dengan peraturan pemerintah agar masker yang dibuat mematuhi peraturan kesehatan dan aman untuk digunakan.

Hasil evaluasi yang didapatkan sebelum adanya aba-aba pergerakan dari Tim pengabdian masyarakat pada saat kegiatan posyandu ini, bahwa dapat diketahui sebagian warga ada yang masih acuh terhadap bahayanya virus COVID-19 ini, dan belum menerapkan protokol kesehatan yang benar. Namun, setelah semua tim mengerahkan tugasnya membagikan masker dan pemberian handsanitizer beserta penerapan protokol kesehatan di posyandu, masyarakat menjadi terlatih menggunakan masker dan tertib mematuhi protokol kesehatan pada saat kegiatan posyandu berjalan. Dan dampak baik kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini

adalah kegiatan posyandu berjalan dengan baik serta warga terlindungi dari penularan virus COVID-19.

V. Kesimpulan

Dalam pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini, dapat disimpulkan bahwa dengan dilaksanakannya pembuatan, pembagian masker kain dan pemberian handsanitizer kepada warga yang mendatangi posyandu didesa gunung bunder II yang tidak memakai masker ini menjadi terbantu mendapatkan alat perlindungan diri dari penularan virus COVID-19. Dan pelaksanaan protokol kesehatan di posyandu dapat berjalan dengan baik serta warga menjadi terlatih membiasakan diri menghindari kerumunan dengan menjaga jarak, dan rajin mencuci tangan pada waktu tertentu. Serta meningkatkan kesadaran terhadap warga untuk lebih waspada terhadap virus COVID-19.

Diharapkan upaya pemberdayaan usaha konveksi yang kami lakukan bisa membantu perekonomian warga di masa pandemi dan membantu menambah usaha dengan memproduksi masker kain yang bisa dibuat sendiri, karna saya yakin usaha pembuatan masker dapat berjalan jika dilakukan dengan sungguh-sungguh karna dimasa pandemi ini warga sangat membutuhkan masker agar terhindar dari virus corona-19.

Daftar Pustaka

C. Sohrabi et al. (2020). "World Health Organization declares global emergency: A review of the 2019

novel coronavirus (COVID-19)," *Int. J. Surg.*, vol. 76, no. February, pp. 71–76, 2020, doi: 10.1016/j.ijssu.2020.02.034.

S. Susilawati, R. Falefi, and A. Purwoko. (2020). "Impact of COVID-19's Pandemic on the Economy of Indonesia," *Budapest Int. Res. Critics Inst. Humanit. Soc. Sci.*, vol. 3, no. 2, pp. 1147–1156, 2020, doi: 10.33258/birci.v3i2.954.

Kemendes RI. (2020). Situasi Infeksi COVID-19. Tersedia: <https://www.kemkes.go.id>. (Diakses pada 23 Agustus 2020 pukul 14:54)

Lenny Irmawaty S. (2020). *Menalar COVID-19: Pemeliharaan Kesehatan Selama Pandemi COVID-19*. Indonesia: Hanz book. Masrul, Leon A.A, Tasnim, dkk. (2020). *Pandemik COVID-19 Persoalan dan Refleksi di Indonesia*. Surabaya: Yayasan Kita Menulis .

WHO.(2020). *Tatalaksana Klinis Infeksi Saluran Pernafasan Akut Berat (SARI) Suspek Penyakit COVID-19*. Jenewa: World Health Organization

WHO.(2020). *Transmisi SARS-CoV-2: Implikasi Terhadap Kewaspadaan Pencegahan Infeksi Pernyataan Keilmuan*. Jenewa: World Health Organization hid, A., Sumarkan, Rakhmawati, Fahmi, L. "Perubahan Perilaku Open Defecation Free (ODF) melalui Program Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) di Desa Babad Kecamatan Kedungadem Kabupaten Bojonegoro". *Engagement : Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat* 2, no. 1 (Maret 2018), 99–119.